

BAB IV

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN DAN
SAINS PADA MATA PELAJARAN TAFSIR KAUNI DI SMA TRENSAINS
MUHAMMADIYAH DI SRAGEN TAHUN 2019**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan Sains Pada Mata Pelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah di Sragen Tahun 2022” dilakukan mulai 18 April 2022 sampai 22 Mei 2023. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran mata pelajaran Tafsir Kauni dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dan Sains di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen baik berupa perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum yang memadukan antara Nasional dan Pondok dan evaluasi dari kurikulum yang terintegrasi tersebut.

A. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir Kauni dalam Mengintegrasikan Al-Qur'an dan Sains di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Pembelajaran Tafsir Kauni adalah sekian dari komponen pembelajaran yang diterapkan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Inklusi pembelajaran Tafsir Kauni ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan pemahaman tentang ayat-ayat kauniah dalam Al-Qur'an dan keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pencapaian kompetensi sekolah. Implementasi ini adalah serangkaian aktivitas terencana yang

dijalankan sesuai dengan pedoman norma guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹³¹

Dalam konteks ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan elemen-elemen pembelajaran yang saling terkait, yang meliputi: (1) Pendidik, (2) Siswa, (3) Sasaran Pembelajaran, (4) Materi Pengajaran, (5) Kegiatan Belajar Mengajar, (6) Pendekatan, (7) Media atau Sarana, (8) Sumber Belajar, (9) Penilaian.¹³²

Pembelajaran melibatkan semua elemen tersebut dan dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah beberapa elemen yang dijelaskan dalam konteks ini:

1. Tahap Perencanaan

Guru memiliki tanggung jawab dalam tahap perencanaan untuk mengatur persiapan pembelajaran, yang mencakup merancang tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, serta unsur-unsur lain yang diperlukan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Unifikasi Pesantren dan Sains. Selain RPP, sumber belajar juga merupakan komponen yang sangat penting, yaitu segala sumber yang digunakan sebagai referensi atau materi pembelajaran.

Sekolah menggunakan sebagai pedoman buku ajar atau modul Tafsir Kauni yang telah disusun oleh guru dan pihak sekolah sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Isi buku tersebut diambil dari karya

¹³¹*Ibid* BAB II, hlm. 49

¹³²*Ibid* BAB II, hlm. 57

"Nalar Ayat-ayat Semesta" yang ditulis oleh Agus Purwanto, yang juga merupakan inisiator dari SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Pemilihan referensi ini dianggap sesuai karena sejalan dengan kurikulum unifikasi yang diterapkan oleh sekolah. Kelebihan lainnya adalah keterlibatan langsung Agus Purwanto dalam supervise penyusunan buku ajar, Sehingga guru dapat memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang materi yang akan diajarkan, karena mereka terlibat dalam proses pembuatan buku tersebut..

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keahlian dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Oleh karena itu, untuk mendukung hal ini, diperlukan pilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas dari proses pembelajaran tersebut.¹³³

Beberapa kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran, ada bagian tahfidz atau hafalan, penafsiran, dan pemahaman sains. Tahfidz dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi*, yaitu ketika guru membacakan ayat dan siswa mengikuti, Setelah itu, proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengulang ayat hingga siswa menghafalnya, yang sering dikenal sebagai metode *tiqrar* atau drill. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran terbukti sangat efektif, karena pelaksanaannya yang sederhana dan efisien.

¹³³ *Ibid*.... BAB II, hlm. 48.

Metode ini cocok digunakan dalam keterbatasan waktu pembelajaran, yakni sekitar 40 menit atau satu jam per sesi pembelajaran setiap pekannya.

Metode *talaqqi* juga meningkatkan kualitas hafalan siswa, termasuk aspek tajwid, panjang-pendek atau harokat, dan irama. Hal ini karena siswa dapat dengan mudah meniru dan mengulangi bacaan yang diajarkan oleh guru. Metode *talaqqi* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an oleh santri dan santriwati yang mengadopsinya.¹³⁴

Penafsiran ayat-ayat kauniah dilakukan menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik. Ini dikarenakan ayat-ayat yang dipilih berkaitan dengan topik tafsir kauni dan diberikan penjelasan secara umum atau *ijmali*. Pemilihan metode tafsir *ijmali* dianggap tepat karena selain penafsirannya mudah dipahami oleh mereka yang baru mengenal tafsir, metode ini juga sesuai dengan integrasi antara tafsir kauni dan ilmu sains yang memiliki pendekatan ilmiah dan logis.

Kemudian, dalam hal metode penyampaian pembelajaran, digunakan model Pembelajaran Kontekstual dan inkuiri. Pemilihan model pembelajaran ini disesuaikan dengan sifat materi pembelajaran, khususnya dalam kelas X yang mencakup fenomena-fenomena alam. Fenomena alam ini secara langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari atau realitas, termasuk topik-topik seperti matahari akan padam setelah periode tertentu,

¹³⁴ *Ibid.*.... BAB III, hlm. 82.

embriologi, obesitas dalam Islam, kerusakan di daratan dan lautan serta polusi udara yang merupakan bagian dari tema tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual lebih sesuai untuk digunakan dalam konteks ini. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi dorongan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari atau sebaliknya. Dari proses ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dari pembelajaran tersebut.¹³⁵

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman atau pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam evaluasi, keputusan dibuat berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran dilaksanakan, dan hasil evaluasi dinilai berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, evaluasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai aspek penilaian, termasuk penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan melibatkan tes tulis seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan tes lisan yang mencakup hafalan ayat kauniah. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam tafsir kauni memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian mata pelajaran

¹³⁵ *Ibid* BAB II, hlm. 84.

lainnya. Penilaian ini lebih fleksibel dan ringkas, seperti dalam tes lisan yang berfokus pada hafalan ayat dan dilakukan setiap pertemuan dengan hanya menguji satu hingga dua ayat. Tidak ada tugas latihan atau pekerjaan rumah, karena tes lisan telah menjadi pengganti tugas-tugas tersebut. Selain itu, soal-soal dalam tes tertulis mirip dengan latihan soal yang ada dalam buku ajar tafsir kauni.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen berjalan dengan lancar dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Materi pembelajaran dirasa tidak terlalu rumit karena disusun dengan singkat untuk setiap topik. Di lain sisi, sistem tugas harian berupa hafalan ayat kauniah tanpa campur tangan langsung dari instruktur tafsir kauni membantu murid dalam menghafal secara independen, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tafsir dan ilmu sains juga tetap terjaga dengan baik.

B. Kendala dan Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir Kauni dalam Mengintegrasikan Al-Qur'an dan Sains di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir Kauni dalam Mengintegrasikan Al-Qur'an dan Sains di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

1. Faktor pendukung

Adapun beberapa hal yang mendukung implementasi pembelajaran pada mata pelajaran Tafsir kauni dari hasil wawancara peneliti dengan

guru mata pelajaran Tafsir Kauni mengatakan bahwa melihat evolusi pendidikan pada era saat ini, pemerintah telah mengambil langkah untuk memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak yang semakin kurang pada generasi milenial. Dengan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum agama Islam dan budi pekerti, diharapkan bahwa siswa akan mampu mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini merupakan upaya yang memerlukan kesabaran dari seorang guru, yang terus-menerus menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran, dan memberikan contoh karakter yang positif dalam berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk fasilitas sekolah, suasana pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta tingkat perhatian guru terhadap siswa.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakasek kurikulum mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan secara bersama-sama, melainkan melibatkan faktor-faktor yang mendukungnya. Salah satu faktor penting adalah kerja sama yang baik antara guru, baik guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara khusus, maupun guru mata pelajaran lainnya. Selain itu, faktor lain yang terkait adalah kesadaran yang ditanamkan oleh para guru, di mana mendidik karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam

¹³⁶ Wawancara dengan Nurul Hakim Zanky, Guru MaPel Tafsir pada Kamis 6 Oktober 2022.

pendidikan formal. Hal ini tercermin dalam visi dan misi sekolah yang menjadi cita-cita SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa mata pelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sejauh ini telah berhasil diimplementasikan dengan baik melalui berbagai program yang mendukung visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.¹³⁸ Untuk dapat mengimplementasikan mata pelajaran ini di sekolah, diperlukan kerjasama yang erat antara siswa dan guru. Keduanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran ini, meskipun kenyataannya, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran Tafsir Kauni kepada siswa.¹³⁹

2. Faktor Penghambat

Menurut pengajar mata pelajaran Tafsir Kauni di sekolah, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan mata pelajaran ini di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Faktor-faktor tersebut meliputi beberapa kekurangan, seperti ketidakmampuan guru mata pelajaran untuk sepenuhnya memahami konsep sains dan bagaimana mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran. Selain itu, modul yang disiapkan oleh guru masih cenderung monoton. Terdapat juga keterbatasan dalam waktu

¹³⁷ Wawancara dengan Agus Widayoko Waka Kurikulum pada Senin, 3 Oktober 2022.

¹³⁸ Lihat (bukti dukungan Kepala Sekolah).....hlm. 158

¹³⁹ Wawancara dengan Sunardi Kepala Sekolah hari Kamis 13 Oktober 2022.

pembelajaran yang tersedia, serta kesulitan dalam mengakses website untuk mendapatkan informasi tambahan dan data pendukung.

Selain faktor-faktor tersebut, peran guru dianggap sangat penting dalam menjaga pelaksanaan mata pelajaran Tafsir Kauni. Guru diharapkan untuk terlibat secara menyeluruh dalam membimbing dan mengawasi tingkah laku siswa. Sebagai contoh, guru diharapkan untuk memberikan pengingat kepada siswa yang hanya duduk di kelas saat waktu sholat dzuhur berjamaah tanpa menuju masjid. Guru juga seharusnya mengambil langkah tegas ketika siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap teman-teman mereka atau orang lain.